

## EDUKASI PENGGUNAAN OBAT SINTETIS DAN TRADISIONAL PADA MASYARAKAT DUSUN BARONGAN, SUMBERAGUNG, BANTUL

Rizqa Salsabila Firdausia<sup>1✉</sup>, Yuni Andriani<sup>1</sup>, Ammar Annafi<sup>1</sup>, Devita Anjar<sup>1</sup>

Coreponding author: rizqasalsabilaf@gmail.com

<sup>1</sup>Prodi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

**Genesis Naskah:** Received: 07-07-2023, Revised: 03-11-2023, Accepted: 08-11-2023, Available Online: 15-11-2023

### Abstrak

Obat merupakan suatu senyawa yang dapat berfungsi untuk menyembuhkan, mencegah penyakit maupun meningkatkan kesehatan apabila digunakan sesuai aturan dan fungsinya. Apabila tidak sesuai, maka efek yang didapatkan justru sebaliknya. Fenomena yang terjadi di masyarakat adalah terkadang masyarakat mengkonsumsi obat tidak sesuai aturan dan cara yang benar. Hal ini akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan terapi yang seharusnya. Maka penting adanya pemberian edukasi kepada masyarakat dengan tujuan masyarakat lebih paham berkaitan dengan penggunaan obat sintetis dan bahan alam yang sesuai, agar tercapainya tujuan terapi yang diharapkan dan menghindari efek samping yang merugikan. Kegiatan pengabdian berupa edukasi ini dilakukan di Dusun Barongan, Sumberagung, Bantul yang diikuti oleh 15 orang, terdiri dari kader kesehatan dan perwakilan dari masing-masing RT yang ada di dusun tersebut. Kegiatan terdiri dari pretest, pemberian materi, diskusi serta posttest. Adanya pretest dan posttest ditujukan agar terlihat perbandingan pengetahuan masyarakat terkait topik yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan materi. Berdasarkan hasil rekapitulasi didapatkan adanya kenaikan rata-rata skor dari yang semula 46,67 pada pretest menjadi 86,67 pada posttest. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi tentang penggunaan obat sintetis dan tradisional bahan alam yang dilakukan di Dusun Barongan, Sumberagung, Bantul dapat meningkatkan pengetahuan para peserta.

**Kata Kunci :** Obat, sintetis, tradisional

## EDUCATION ON THE USE OF SYNTHETIC AND TRADITIONAL MEDICINE IN THE COMMUNITY OF BARONGAN VILLAGE, SUMBERAGUNG, BANTUL

### Abstract

Drug is a compound that can cure, prevent disease or improve health if it is used according to the rules and its functions. If it is not appropriate, then the effect obtained is exactly the opposite. A phenomenon that occurs in society is that sometimes people consume drugs not according to the rules and in the correct way. It will result in failure to achieve the goals of therapy. So it is important to provide education to the community with the aim that the community understands about the use of the drugs, in order to achieve the expected therapeutic goals and avoid adverse side effects. This activity was carried out in Barongan, Sumberagung, Bantul, was attended by 15 people consisting of health cadres and representatives from each neighbourhood. Activities consist of pretest stages, giving material, discussion and posttest. There is a pretest and posttest given with the aim of showing a comparison of community knowledge related to the topics given before and after being given the material. Based on the recapitulation results, it was found that there was increase in average score from 46.67 in the pretest to 86.67 in the posttest. Based on these results it can be concluded that educational activities about the use of synthetic and traditional medicines carried out in Barongan, Sumberagung, Bantul can increase the knowledge of the participants.

**Keywords:** Medicine, synthetic, traditional

## Pendahuluan

Obat merupakan suatu senyawa yang dapat berfungsi untuk menyembuhkan, memulihkan, mencegah penyakit maupun meningkatkan kesehatan apabila digunakan sesuai dengan aturan dan fungsi obat tersebut. Apabila tidak digunakan sesuai dengan aturan dan fungsi obat tersebut, maka efek yang didapatkan justru sebaliknya. Maka dari itu, obat dapat bersifat sebagai obat maupun racun bagi penggunanya (More, 2016). Umumnya masyarakat mendapatkan obat dari suatu fasilitas kesehatan seperti apotek, klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Berdasarkan standar pelayanan kefarmasian baik itu di apotek, klinik, puskesmas ataupun rumah sakit mewajibkan seorang apoteker untuk menjelaskan bagaimana aturan ataupun cara penggunaan dan informasi penting berkaitan dengan obat yang diberikan (Menteri Kesehatan RI, 2016). Hal itu dilakukan dengan harapan bahwa obat akan memberikan efek terapi sesuai harapan. Namun fenomena yang terjadi di masyarakat adalah terkadang masyarakat mengkonsumsi obat tidak sesuai dengan aturan pakai yang semestinya dan menggunakan obat tidak sesuai dengan cara penggunaan yang benar. Hal ini tentunya akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan terapi yang seharusnya. Fenomena yang di jelaskan dapat terjadi pada penggunaan obat baik sintetik maupun obat tradisional.

Pada obat sintetik banyak contoh kasus yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan ketidaksesuaian penggunaan obat. Ketidaksesuaian dapat berasal dari segi dosis,

aturan pakai, dan cara pakai. Sebagai contoh, obat yang seharusnya rutin diminum setiap hari belum dipenuhi kepatuhannya. Pasien hanya mengkonsumsi obat apabila mengalami keluhan saja. Hal ini sering terjadi pada obat hipertensi, jantung ataupun diabetes (Wati *et al.*, 2021). Kemudian ada pula obat pil KB yang seharusnya rutin diminum pada jam yang sama namun pasien tidak patuh (Rahmidini & Hartiningrum, 2021). Dari segi cara pakai juga banyak masyarakat yang masih belum paham terutama penggunaan obat dengan cara yang khusus seperti inhaler, salep mata, suppositoria, tetes telinga, dan obat lain.

Ketidaksesuaian penggunaan juga terjadi pada obat tradisional yang berasal dari bahan alam. Masyarakat pada umumnya menggunakan obat tradisional untuk pengobatan masih berpedoman pada bukti empiris turun temurun yang digunakan hingga saat ini. Hal ini tentunya baik apabila bukti empiris tersebut telah dibuktikan dengan penelitian ilmiah. Dalam penggunaan obat tradisional yang tidak terstandar, banyak masyarakat yang menggunakan tanpa ada panduan takaran dan dosis yang digunakan. Hal ini tentunya perlu menjadikan perhatian berkaitan dengan efek yang diberikan. Sebagai contoh, kasus yang terjadi pada tahun 2023 yaitu pemberian ramuan tradisional kepada bayi berusia 2 bulan yang mengakibatkan bayi tersebut meringang nyawa.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka penting adanya pemberian edukasi kepada masyarakat dengan tujuan masyarakat lebih paham berkaitan dengan penggunaan obat sintesis dan bahan alam yang sesuai, dengan tujuan

tercapainya tujuan terapi yang diharapkan dan menghindari efek samping yang merugikan. Kegiatan edukasi dilakukan pada Dusun Barongan, Sumberagung, Bantul dimana pada Dusun tersebut dimana berdasarkan analisa situasi sebelum dilaksanakannya kegiatan, didapatkan bahwa masih banyaknya informasi berkaitan dengan penggunaan obat yang belum banyak diketahui oleh masyarakat Dusun Barongan. Di Dusun Barongan, terdapat kader kesehatan dari masing-masing RT dimana kader bertugas untuk mengkoordinir dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan di masyarakat Dusun Barongan. Sehingga sasaran pada kegiatan ini adalah kader kesehatan beserta wakil dari masyarakat di masing-masing RT. Harapannya dengan adanya kegiatan edukasi ini informasinya dapat diteruskan ke masyarakat luas di Dusun Barongan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat sintesis dan tradisional yang sesuai.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilakukan dengan 3 tahapan, antara lain pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Tahap pra pelaksanaan terdiri dari observasi lapangan, penyiapan materi, penyiapan soal pretest dan posttest yang mengukur tingkat pengetahuan peserta serta penyiapan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan. Tahap pelaksanaan yaitu acara inti dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara tatap muka dengan masyarakat. Tahap pasca pelaksanaan, yaitu evaluasi kegiatan yang berjalan dan pembuatan laporan kegiatan serta pembuatan publikasi hasil pelaksanaan kegiatan.

Adapun kegiatan ini dilaksanakan di balai serbaguna Dusun Barongan, Sumberagung, Bantul secara tatap muka langsung dengan masyarakat yang sebelumnya sudah diberikan undangan untuk menghadiri kegiatan. Evaluasi dari kegiatan ini dinilai dari penilaian pretest dan posttest yang menggambarkan tingkat pengetahuan para peserta.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian dengan tema edukasi penggunaan obat sintesis dan tradisional bahan alam dilakukan di Dusun Barongan, Sumberagung, Bantul. Dusun ini terdiri dari 6 rukun tetangga (RT), memiliki warga sebanyak 1020 orang dengan 6 Rukun Tetangga (RT) dan 317 Kepala Keluarga (KK) (Pemerintah Kabupaten Bantul, 2023). Kegiatan dihadiri oleh 15 orang dimana pesertanya difokuskan kepada ibu-ibu kader kesehatan dan perwakilan masyarakat dari masing-masing RT. Harapannya dengan adanya perwakilan, pengetahuan yang didapatkan dari edukasi ini dapat diteruskan kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Kegiatan dilaksanakan di balai serbaguna Dusun Barongan, Sumberagung, Bantul secara tatap muka.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat berkaitan dengan penggunaan obat sintesis dan bahan alam agar suatu tujuan terapi dapat tercapai dan meminimalisir adanya efek samping yang tidak diinginkan. Kegiatan diawali dengan memberikan soal pretest agar diketahui pengetahuan para peserta sebelum diberikan pemaparan materi. Soal pretest yang diberikan berupa suatu pernyataan benar dan salah berkaitan

dengan tata cara penggunaan obat baik sintetis maupun tradisional. Berdasarkan hasil pretest, diperoleh rata-rata skor dari para peserta adalah 46,67 dari skor maksimal 100. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh, kurang dari separuh soal dapat terjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya edukasi berkaitan dengan penggunaan obat sintetis dan bahan alam kepada para peserta.



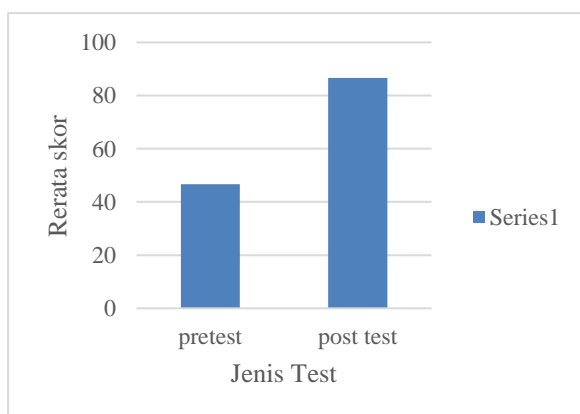
**Gambar 1. Pemberian edukasi terkait penggunaan obat sintetis dan tradisional kepada para peserta**

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait penggunaan obat sintetis dan tradisional bahan alam. Adapun obat-obatan yang disampaikan adalah obat-obatan yang sering digunakan dan dikenali oleh masyarakat seperti obat nyeri, demam, obat-obatan khusus (tetes mata, salep mata, tetes telinga, tetes hidung, inhaler, suppositoria), penggunaan obat untuk ibu hamil, anak dan geriatri serta obat KB. Materi disampaikan dengan media *powerpoint* serta beberapa alat peraga agar memperjelas penjelasan. Pemaparan materi dilanjutkan dengan tanya jawab dengan para peserta. Berdasarkan pelaksanaan, ada sebagian informasi yang pernah diketahui oleh para peserta, ada juga yang belum. Sebagai

contoh, para peserta menyampaikan bahwa peserta atau keluarga peserta yang memiliki hipertensi ataupun diabetes tidak meminum obat setiap hari sesuai anjuran dokter. Terdapat peserta yang mengkonsumsi obat apabila tekanan darahnya ataupun gula darahnya tinggi saja. Hal ini tentu memerlukan edukasi bahwa kepatuhan minum obat akan berdampak pada *outcome* klinik dari pasien (Firdiawan *et al.*, 2021). Selain itu penggunaan obat sederhana seperti tetes mata juga masih memerlukan adanya edukasi. Para peserta masih belum mengetahui berkaitan dengan batasan waktu penggunaan obat tetes mata setelah kemasan dibuka dan mayoritas menggunakan obat tetes mata secara bersama-sama dalam 1 keluarga. Hal ini juga perlu adanya edukasi dikarenakan penggunaan obat yang bersifat steril seperti tetes mata perlu adanya perhatian khusus berkaitan dengan sterilitas sediaan yang apabila tidak digunakan sesuai dengan aturan maka memungkinkan adanya kontaminasi bakteri yang mungkin menyebabkan efek samping (United States Pharmacopeia, 2019). Beberapa pertanyaan juga muncul berkaitan dengan penggunaan obat tradisional baik yang telah teruji maupun belum, utamanya berkaitan dengan efek samping obat tradisional dan pengobatan tradisional yang bersamaan dengan obat sintetis. Pada dasarnya penggunaan obat tradisional dan obat sintetis perlu adanya pengawasan dari dokter. Hal ini berkaitan dengan kinerja dari kedua obat tersebut apakah memiliki interaksi yang akan menimbulkan efek samping berbahaya ataupun tidak (Zhang *et al.*, 2011). Pada intinya, baik obat sintetis maupun obat tradisional perlu diperhatikan berkaitan

dengan penggunaannya, karena obat dapat berfungsi untuk penyembuhan, pemulihan, pencegahan maupun meningkatkan kesehatan apabila digunakan sesuai dengan aturan dan fungsi obat tersebut. Apabila tidak digunakan sesuai dengan aturan dan fungsi obat tersebut, maka efek yang didapatkan justru sebaliknya (More, 2016).

Setelah pemaparan materi dan diskusi selesai, dilanjutkan dengan posttest untuk mengetahui apakah dengan pemberian materi masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dari para peserta. Berdasarkan hasil rekapitulasi posttest diperoleh bahwa rata-rata skor peserta adalah 86,67 dari nilai maksimal 100. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan ( $p < 0,05$ ) dengan peningkatan rata-rata skor sebanyak 40 apabila dibandingkan dengan pretest. Adapun grafik perbandingannya dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan para peserta terkait penggunaan obat sintetis dan tradisional bahan alam.



**Gambar 2. Grafik perbandingan persentase jawaban benar berdasarkan pretest dan posttest kegiatan edukasi penggunaan obat sintetis dan tradisional**

## Kesimpulan dan Saran

Kegiatan edukasi tentang penggunaan obat sintetis dan tradisional bahan alam yang dilakukan di Dusun Barongan, Sumberagung, Bantul dapat meningkatkan pengetahuan para peserta.

## Daftar Pustaka

- Firdiawan, A., Andayani, T. M., & Kristina, S. A. (2021). Hubungan Kepatuhan Pengobatan Terhadap Outcome Klinik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Medication Adherence Rating Scale-5 (MARS-5). *Majalah Farmaseutik*, 17(1), 22. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v17i1.48053>
- Menteri Kesehatan RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia - Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*.
- More, B. (2016). Overview of Medicine- Its Importance and Impact. *DJ International Journal Medical Research*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.18831/djmed.org/2016011001>
- Pemerintah Kabupaten Bantul. (2023, June 20). *Portal Sistem Informasi Desa Sumberagung, Kabupaten Bantul*.
- Rahmidini, A., & Hartiningrum, C. Y. (2021). Analisis Kesesuaian Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Tujuan BerKB menggunakan Aplikasi e-KABE. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(1), 30–47. <https://doi.org/10.31101/jkk.1732>
- United States Pharmacopeia. (2019). *USP Compounding Standards and Beyond-Use Dates (BUDs)*. [www.usp.org/compounding](http://www.usp.org/compounding).
- Wati, F. R., Afiani, N., Qodir, A., Widyagama, S., & Malang, H. (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi dengan Penyerta Diabetes Mellitus. In *Media Husada Journal of Nursing Science* (Vol. 2, Issue No2). <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
- Zhang, A. L., Changli Xue, C., & Fong, H. H. S. (2011). *Integration of Herbal Medicine into Evidence-Based Clinical Practice: Current Status and Issues*.